

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di perairan Kecamatan Senayang Kabupaten Kepulauan Riau, Propinsi Riau bertepatan pada musim Barat 1 s/d 20 September 2003. ujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi bubu mana yang terbaik memberikan hasil tangkapan, memahami tingkah laku dan interaksi ikan-ikan karang terhadap gerakan-gerakan arus di perairan, mendapatkan informasi tentang keadaan habitat daerah ruaya ikan-ikan karang yang merupakan tujuan penangkapan bubu tersebut. Tentunya penelitian ini dapat memberikan manfaat atau faedah sebagai rujukan bagi nelayan atau masyarakat lain yang membutuhkannya baik untuk tujuan optimalisasi ahasil tangkapan maup[un untuk perlindungan lingkungan sesuai konsep *respnsible fishing* dengan teknologi yang *sustainable* pula dan pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pendapatan para nelayan dan untuk menghindari pengrusakan terhadap ekosistem terumbu karang.

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen di lapangan dan pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung hasil tangkapan dan terhadap parameter lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada habitat terumbu karang. percobaan, seluruh percobaan dilaksanakan di lapangan. Pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali (lima kali pengulangan menggunakan empat unit Bubu karang berukuran 1,5 m, lebar 0,8 m dan tinggi 0,5 m dengan ukuran mata 4 cm. Penentuan lokasi percobaan mengacu kepada lokasi penangkapan yang biasa dijadikan areal penangkapan oleh nelayan bubu karang setempat.

Pemasangan dan pengangkatan alat tangkap bubu dilakukan pada waktu air mulai bergerak surut, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti secara teknis dalam pemasangan dan pengangkatan bubu karang tersebut, karena tindakan pemasangan dilakukan dengan cara menyelam dan meletakkan bubu karang tersebut di lantai perairan.

Jenis ikan yang tertangkap selama penelitian urutan pertama adalah Beronang (*Siganus Lineatus*) diikuti Kerapu (*Ephinephelus aerolatus*), Sengat kuning (*Caesio erythrogaster*) dan Bawal Hitam (*Parastromateus niger*) dalam berat/ ekor dan

beratnya masing-masing : 19,23 kg/34 ekor (35,46%); 14,49 kg/29 ekor (26,72%); 10,94 kg/25 ekor (20,17%) dan 9,57 kg/19 ekor (17,65%).

Hasil tangkapan tertinggi diperoleh dari bubu yang dipasang dengan posisi mulutnya menghadap ke pantai (*HP*) 20,91 Kg ,Sejajar Pantai1 (*SP1*) 17,71 kg, Sejajar Pantai 2 (*SP2*) 15,39 kg dan Hadap Laut (*HL*) 0,22 kg. dengan rata-rata individu hasil tangkapan masing-masing : 10; 5,4;5,8; dan 0,2 ekor .

Karena data tidak normal dan tidak homogen,maka sebelum uji lanjut terlebih dahulu di transformasikan dengan persamaan $y = \sqrt{x+1}$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji sidik ragam (*ANAVA*) terhadap data jumlah berat ikan (Kg) diketahui bahwa ke empat arah posisi mulut bubu karang memberikan pengaruh yang cukup signifikan dimana di peroleh nilai *F* hitung 26,761 > *F* tabel pada 0,05 (3,12) dan 0,01 (3,12) yaitu 3,49 dan 5,95 atau pengaruh perlakuan sangatlah signifikan. Berarti hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima.

Berdasarkan uji *Newman-Keuls* diketahui bahwa perbandingan antara arah posisi mulut Hadap Laut (*HL*) dengan Sejajar Pantai kedua (*SP₂*), Hadap Pantai (*HP*) dengan Hadap Laut (*HL*), Hadap Laut (*HL*) dengan Sejajar Pantai kedua (*SP₂*) serta Hadap Laut (*HL*) dengan Sejajar Pantai pertama (*SP₁*) berbeda sangat nyata. Sedangkan bubu karang dengan arah posisi mulut Hadap Pantai (*HP*) dengan Sejajar Pantai pertama (*SP₁*) pada tingkat kepercayaan 0,5 dan 99% adalah berbedanya dan arah posisi mulut Sejajar Pantai pertama (*SP₁*) dan Sejajar Pantai kedua (*SP₂*) pada tingkat kepercayaan 99% tidak berbeda nyata, namun pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan perbedaan yang nyata.

Suhu pada kedalaman 1 - 3 m, berkisar 28 - 30 ° C,i kecerahan 2,5 - 4,9 m, salinitas berkisar 31 - 33 ‰,kedalaman perairan 2,7 - 8,3 m.